

Samuel Mamonto, *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Hikmah Yapis Jayapura Melalui Pendekatan Komunikatif dan teknik Cerita Berantai* 234

## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VIII SMP HIKMAH YAPIS JAYAPURA MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF DAN TEKNIK CERITA BERANTAI**

Samuel Mamonto, Universitas YAPIS Papua Jayapura  
Email: samuelmamonto@gmail.com

### ***ABSTRAK:***

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan di SMP Hikmah Yapis Jayapura. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, masih pada tingkat rendah. Hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya pendekatan dan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga terkesan pembelajaran keterampilan berbicara tidak penting untuk dipelajari.

Peneliti menerapkan pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai, untuk mengatasi kendala tersebut. Pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai memberi beberapa manfaat pada siswa untuk lancar berbicara, melafalkan kosa kata yang benar, dan menyampaikan isi pesan dengan tepat dan mengekspresikan skenarionya dengan benar.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VIII B SMP Hikmah Yapis Jayapura dengan jumlah siswa 30 siswa terdiri dari laki-laki 17 dan perempuan 13. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Prosedur penelitian berdasarkan penelitian Sutrisno dengan adaptasi model desain Stephen Kemmis dan Mc. Tanggar yang meliputi tiga tahapan, yaitu (1) Perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting) dan pengamatan (observing), (3) refleksi (reflecting). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa mulai meningkat. Berdasarkan analisis data pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 54,83%, meningkat menjadi 5,63 Siklus II, nilai rata-rata mencapai 56, pertemuan II nilai rata-rata mencapai 56,83 atau meningkat 1,48%. Pada siklus III, nilai rata-rata mencapai 73,50% prestasi yang dicapai oleh siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

***Kata kunci : Pendekatan Komunikatif dan Teknik Cerita Berantai***

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup> Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah dimulai dari pendidikan formal yang paling dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT) tidak lepas dari kegiatan belajar yang merupakan salah satu kegiatan pokok dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus ditunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan ilmu terapan dan ilmu pengetahuan dasar secara seimbang.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional atau bahasa negara. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakekat pembelajaran bahasa, adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra, belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya.<sup>2</sup> Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil ciptaan manusia.

Salah satu masalah penting di dalam dunia pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan. Suatu kenyataan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan Sumber Daya Manusia. Sejak awal krisis hingga tahun 2000 bangsa Indonesia mengalami keterpurukan diberbagai aspek kehidupan, termasuk didalamnya bidang pendidikan. Indikator yang menjadi acuan untuk menguatkan pernyataan tersebut adalah Nilai Ujian Akhir yang secara umum belum mengembirakan.

Pemerintah sesungguhnya sudah lama menyadari akan hal ini. Jauh sebelumnya upaya peningkatan mutu pendidikan telah diangkat sebagai salah satu kebijakan pembangunan, yang meliputi perluasan kesempatan belajar, peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi serta efektifitas penyelenggaraan pendidikan.

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Bahasa tidak hanya dipandang sebagai perangkat kaidah,

---

<sup>1</sup> .....Sisdiknas No. 20 tahun 2003

<sup>2</sup> ..... Depdiknas 2004 : 2

tetapi sebagai sarana berkomunikasi. Digunakannya pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia berarti dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa memperoleh kesempatan sebanyak mungkin untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat berbicara. Keterampilan berbicara membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif

Menurut Nuraeni Kemampuan berbicara tidak dinyatakan secara eksplisit dalam kurikulum sekolah menengah pertama, tetapi dinyatakan secara implisit pada tema. Akibatnya kalau guru kurang memberikan perhatian terhadap keterampilan berbicara itu, mungkin akan terabaikan pengajarannya. Kemungkinan guru akan lebih menekankan keterampilan berbahasa tertulis dan mengabaikan keterampilan berbicara lisan.<sup>3</sup>

Tarigan Berpendapat bahwa penerapan teknik cerita berantai ini dimaksudkan untuk membangkitkan keberanian siswa dalam berbicara.<sup>4</sup> Jika siswa telah menunjukkan keberanian diharapkan kemampuan berbicaranya menjadi meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan :

- 1) kualitas hasil belajar bahasa Indonesia yang dicapai siswa masih rendah;
- 2) kurangnya inovasi dan kreatifitas guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran;
- 3) SMP Hikmah Yapis Jayapura belum memiliki Guru tetap untuk bidang studi bahasa Indonesia, sehingga pada tahun pelajaran 2011-2012 telah mengalami dua kali pergantian guru bidang studi khususnya bahasa Indonesia.
- 4) pendekatan dan teknik pembelajaran yang digunakan kurang menyenangkan;
- 5) metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi;
- 6) pembelajaran berbicara sering diabaikan guru.

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka dirumuskan masalah penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

- 1) Bagaimana cara meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Hikmah YAPIS Jayapura melalui penerapan pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai ?

---

<sup>3</sup> Nuraeni, *Penataran Tertulis Tipe A Untuk guru-guru SLTP Jurusan Bahasa Indonesia*, Jakarta, Depdiknas, 2002

<sup>4</sup> Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung, Angkasa, 1990

- 2) Bagaimanakah tingkat kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Hikmah YAPIS Jayapura setelah mengikuti pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai?

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Tempat dan waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Hikmah YAPIS Jayapura Kota Jayapura, Distrik Jayapura Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan, dengan pembagian waktu sebagai berikut, bulan pertama penyusunan perencanaan untuk penelitian dan survei pendahuluan, bulan kedua penyusunan instrumen penelitian pengumpulan data, dan analisis data, bulan ketiga melakukan analisis data pembahasan hasil penelitian dan penyusunan hasil penelitian

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara yang dipakai dalam mengumpulkan data melalui tes, angket, observasi, wawancara, skala bertingkat dokumentasi.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran yang mereka alami dan rasakan sebelum adanya tindakan. Siswa kembali diberikan pertanyaan tersebut pada tiap akhir siklus untuk mendapatkan gambaran tentang perasaan mereka setelah adanya tindakan. Data yang diperoleh melalui lembar observasi memuat hal-hal penting yang diamati dan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

## **C. Pembahasan**

### **1. Keadaan Sebelum Tindakan**

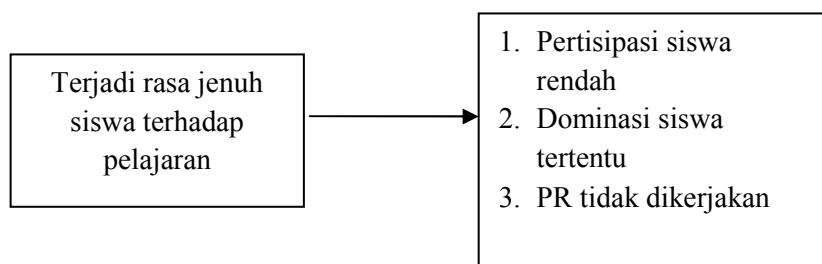
Proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Hikmah Yapis Jayapura selama ini masih banyak menemui permasalahan. Peneliti sebagai guru bahasa Indonesia, sangat merasakan ketika sedang mengajar di kelas. Peneliti sering menjumpai beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Keadaan tersebut menyebabkan proses pembelajaran bahasa Indonesia kurang optimal. Peneliti juga merasa kesulitan untuk mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat atau berbicara. Dalam pembelajaran banyak juga ditemukan siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Dalam menyampaikan pelajaran, peneliti, kolaborator menggunakan buku paket yang telah disediakan dan LKS. Pemberian variasi kegiatan atau bahan tambahan lain sangat kurang, jarang atau hampir tidak pernah dilakukan.

## 2. Penentuan Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dan hasil diskusi dengan kolabolator serta dilihat keterjangkauan peneliti tindakan yang akan dilakukan, ditetapkanlah permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Hikmah Yapis Jayapura, sebagai berikut :

- 1) sejumlah siswa mempunyai rasa jenuh dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) sejumlah siswa mempunyai motivasi dan partisipasi yang rendah dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.
- 3) siswa tertentu mendominasi pelajaran, sementara sebagian yang lain acuh tak acuh dan kurang tertantang untuk berkompetisi.
- 4) sebagian siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Secara singkat hubungan antara masalah yang terjadi dapat digambarkan sebagai berikut :



## 3. Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh berdasarkan hasil laporan diskusi kelompok yang disampaikan oleh perwakilan masing-masing kelompok. Unsur-unsur yang dianalisis yaitu kelancaran berbicara, penetapan pilihan kata, struktur kalimat, berdasarkan hasil analisis data tersebut sangat penting untuk melakukan refleksi dalam rangka perbaikan pada pembelajaran pada siklus berikutnya.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan sebagai berikut :

### 1) Siklus I

(1) Perencanaan meliputi :

- a. Peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan standar Kompetensi Mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman.
- b. Peneliti mempersiapkan fasilitas dan sarana yang diperlukan dalam pembelajaran

- c. Peneliti menyiapkan blangko observasi kegiatan pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran,
- d. Peneliti menyiapkan blangko evaluasi
- e.

(2) Tahap Pelaksanaan Tindakan.

- a. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Peneliti dan kelaborator membantu membimbing siswa untuk dapat menyampaikan cerita berantai secara benar dan tepat
- c. Peneliti dan kelaborator mengadakan pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran
- d. Peneliti mengadakan evaluasi

(3) Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap pelaksanaan tindakan, observasi diarahkan pada poin-poin yang telah ditetapkan dalam indikator,

- a. Indikator keberhasilan guru yang ingin dicapai adalah :
  - a) cara menyampaikan materi
  - b) cara pengelolaan kelas
  - c) cara-cara menggunakan alat pelajaran
  - d) suara guru dalam menyampaikan pelajaran
  - e) cara guru menyampaikan bimbingan kelompok yang dibutuhkan
  - f) waktu yang diperlukan guru
  - g) penampilan guru di depan kelas

## 2) Siklus II

Siklus ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Langkah-langkah yang ditempu adalah sebagai berikut :

(1) Tahap perencanaan meliputi :

- a. Peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi :  
Mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman dengan Kompetensi Dasar : Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif.
- b. Peneliti dan kolaborator mempersiapkan fasilitas dan sarana yang diperlukan dalam pembelajaran

- c. Peneliti menyiapkan blangko observasi kegiatan pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran
- d. Peneliti memadukan hasil refleksi daur siklus agar daur siklus II lebih efektif
- e. Peneliti menyiapkan blangko evaluasi

(2) Tahap pelaksanaan tindakan

- a. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana Pelaksanaan pembelajaran
- b. Peneliti menggunakan alat peraga berupa cerita berantai dan gambar-gambar berwarna
- c. Peneliti membimbing siswa untuk dapat mengungkapkan cerita berantai yang menggunakan gambar-gambar dengan bahasa sendiri dengan memadukan hasil refleksi daur siklus agar siklus II lebih efektif
- d. Peneliti mengadakan evaluasi.

(3) Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap pelaksanaan tindakan. Observasi diarahkan pada poin-poin yang telah ditetapkan dalam indikator

- a. Indikator keberhasilan guru yang ingin dicapai adalah :
  - a) cara menyampaikan materi
  - b) cara mengelola kelas
  - c) cara-cara menggunakan alat-alat pelajaran
  - d) suara guru dalam menyampaikan pelajaran
  - e) cara guru menyampaikan bimbingan kelompok yang dibutuhkan
  - f) waktu yang diperlukan
  - g) penampilan guru di depan kelas

**3) Siklus III**

Siklus ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Langkah-langkah yang ditempu adalah sebagai berikut :

(1) Tahap perencanaan meliputi :

- a. Peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi : Mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman dengan Kompetensi Dasar : Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif.
- b. Peneliti dan kolaborator mempersiapkan fasilitas dan sarana yang diperlukan dalam pembelajaran

- c. Peneliti menyiapkan blangko observasi kegiatan pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran
- d. Peneliti memadukan hasil refleksi daur siklus agar daur siklus II lebih efektif
- e. Peneliti menyiapkan blangko evaluasi

(2) Tahap pelaksanaan tindakan

- a. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana Pelaksanaan pembelajaran
- b. Peneliti menggunakan alat peraga berupa cerita berantai dan gambar berwarna
- c. Peneliti membimbing siswa untuk dapat mengungkapkan cerita berantai yang menggunakan gambar-gambar dengan bahasa sendiri dengan memadukan hasil refleksi daur siklus agar siklus II lebih efektif
- d. Peneliti mengadakan evaluasi

(3) Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap pelaksanaan tindakan. Observasi diarahkan pada poin-poin yang telah ditetapkan dalam indikator.

Berdasarkan data hasil tes pada siklus I Keterampilan berbicara siswa masih sangat rendah, kategori tepat dicapai oleh 4 siswa, kategori kurang tepat dicapai oleh 22 siswa, kategori tidak tepat dicapai oleh 5 siswa. Hasil tes tertera dalam tabel berikut :

**Tabel 4.**  
**Hasil Penilaian Aspek Keterampilan Berbicara Siklus I**

No	Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase %
1.	Keterampilan Berbicara	Sangat tepat	0	0%
		Tepat	5	16,66%
		Kurang tepat	22	73,33%
		Tidak tepat	3	10%
2	Pelafalan	Sangat tepat	0	0%
		Tepat	4	13,33%
		Kurang tepat	22	73,33%
		Tidak tepat	4	13,33%
3	Diksi /pilihan kata	Sangat tepat	0	0%
		Tepat	4	13,33%
		Kurang tepat	26	86,66%
		Tidak tepat	0	0%
4	Isi pesan	Sangat tepat	0	0%
		Tepat	5	16,66%
		Kurang tepat	11	36,66%
		Tidak tepat	14	46,66%



No	Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase %
5	Ekspresi	Sangat tepat	0	0%
		Tepat	4	13,33%
		Kurang tepat	18	60%
		Tidak tepat	6	20 %

Sumber : Hasil tes dan cerita berantai dan diskusi)

Berdasarkan data jumlah nilai yang diperoleh pada siklus II pertemuan II adalah 1.780 nilai rata-rata 59,33 tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat tepat, kategori tepat dicapai 21 siswa, kategori kurang tepat dicapai 9 siswa, tidak tepat 0 atau (0%) Aspek pelafalan sangat tepat tidak ada siswa yang mencapai, kategori tepat dicapai 18 siswa, kategori kurang tepat dicapai 12 siswa sedangkan kategori tidak tepat tidak ada yang mencapai atau (0%), Aspek pilihan kata kategori sangat tepat tidak dapat dicapai oleh siswa, kategori tepat dicapai 15 siswa dan kategori kurang tepat dicapai 15 siswa dan kategori tidak tepat (0%). Hasil penilaian dari masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel 6

**Tabel 5.**  
**Hasil Penilaian Aspek Keterampilan Berbicara**  
**Siklus II**

No	Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase %
1.	Keterampilan Berbicara	Sangat tepat	0	0%
		Tepat	22	73,33%
		Kurang tepat	8	26,66%
		Tidak tepat	0	0%
2	Pelafalan	Sangat tepat	0	0%
		Tepat	11	36,66%
		Kurang tepat	19	63,33%
		Tidak tepat	0	0%
3	Diksi /pilihan kata	Sangat tepat	0	0%
		Tepat	18	60%
		Kurang tepat	12	40%
		Tidak tepat	0	0%
4	Isi pesan	Sangat tepat	0	0%
		Tepat	9	30%
		Kurang tepat	15	50%

No	Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase %
		Tidak tepat	6	20%
5	Ekspresi	Sangat tepat	0	0%
		Tepat	8	26,66%
		Kurang tepat	14	46,66%
		Tidak tepat	2	6,66%

(Sumber : Hasil tes tertulis cerita berantai dan diskusi)

Sesuai dengan nilai pada masing-masing aspek yang diamati :

- 1) aspek kelancaran berbicara kategori sangat tepat tidak dapat dicapai oleh siswa (0%)
- 2) Kategori tepat dicapai siswa (22%),
- 3) kurang tepat 8 siswa),
- 4) Tidak tepat tidak ada siswa yang mencapai

Aspek pelafalan hal ini menunjukkan pada siklus II pertemuan I siswa mulai lancar dalam berbicara dalam menyampaikan pesan kepada teman.

Dari nilai yang diperoleh sesuai hasil tes pada siklus ini 2.205 nilai rata-rata 73,50 kategori sangat tepat dicapai 15 siswa, kategori tepat 13 siswa, kategori kurang tepat dicapai 2 orang siswa, pada siklus ini nilai rata-rata kategori tepat telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan perolehan nilai siswa telah mengalami perubahan dan peningkatan prestasi dalam berbicara, dari aspek pelafalan 2 siswa mencapai kategori sangat tepat, tepat 18 dan kurang tepat dicapai 10 siswa, aspek pilihan kata, sangat tepat dicapai 3 orang siswa dan tepat 12 siswa, kategori kurang tepat dicapai 15 siswa, aspek isi pesan sangat tepat dicapai 5 orang siswa dan tepat dicapai 11 orang siswa dan kurang tepat dicapai 14 siswa.

**Tabel 6**  
**Hasil Penilaian Aspek Keterampilan Berbicara**  
**Siklus III**

No	Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase %
1.	Keterampilan Berbicara	Sangat tepat	3	10%
		Tepat	16	60%
		Kurang tepat	11	53,33%
		Tidak tepat	0	

No	Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase %
				0%
2	Pelafalan	Sangat tepat Tepat Kurang tepat Tidak tepat	2 15 13 0	6,66% 50% 43,33% 0%
3	Diksi /pilihan kata	Sangat tepat Tepat Kurang tepat Tidak tepat	0 18 12 0	0% 60% 40% 0%
4	Isi pesan	Sangat tepat Tepat Kurang tepat Tidak tepat	2 9 15 4	6,66% 30% 50% 20%
5	ekspresi	Sangat tepat Tepat Kurang tepat Tidak tepat	1 10 16 3	3,33% 33,33% 60%% 10,%

Dari perolehan nilai siklus III pertemuan I pada tabel di atas menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap siswa untuk aspek keterampilan berbicara :

- 1) sangat tepat dicapai 3 siswa atau (10%)
- 2) kategori tepat dicapai 16 siswa (60 %)
- 3) kurang tepat dicapai 11 siswa atau 53,33%
- 4) kategori tidak tepat (0%)

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan ini dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Penerapan pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VIII B. SMP Hikmah Yapis Jayapura yang pelaksanaanya dipandang lebih efektif dengan mengurangi rasa jenuh yang dialami sebagian siswa, dengan penciptaan hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa.
- 2) Pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII B SMP Hikmah Yapis Jayapura, hal ini sesuai dengan perolehan nilai yang dapat dicapai oleh siswa setiap siklus. Melalui pendekatan

komunikatif dan teknik cerita berantai prestasi siswa meningkat. Hasil tes sebelum siklus dengan nilai rata-rata 49,20% siklus I, II, III menunjukkan adanya peningkatan. Hasil tes berdasarkan analisis data pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata kelas mencapai 54,83%, meningkat menjadi 56,63% atau meningkat 3,63%. Siklus II pertemuan I nilai rata-rata mencapai 56, dan pertemuan II nilai rata-rata mencapai 56,83% atau meningkat 1,48%. Pada siklus III nilai rata-rata mencapai 73,50% atau meningkat mencapai 14,8%. Pada siklus III prestasi yang dicapai oleh siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan 70. Pembelajaran dengan tema Sehat dan Damai itu Penting melalui pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa dan melatih siswa untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

## E. Daftar Pustaka

- Djiwandono, M. Soenardi, 2008. *Penilaian Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Indonewsian Dengan Pendekatan KomunikATIF* (FBS Universitas Negeri Malang. [www,Sumadi.um.ac.id](http://www.Sumadi.um.ac.id))
- Hariyanto, 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta, Rineka Cipta
- Kamarun,2009. *Teknik Belajar Mudah Buat Sahabat* ( [http /Komarun-unes.blogspot](http://Komarun-unes.blogspot) 2009
- Muslich Masnur, 2010. *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi (Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan*. PT Bumi Aksara Jakarta.
- Nuraeni, 2002 *Penataran Tertulis Tipe A Untuk guru-guru SLTP Jurusan bahasa Indonesia*, Jakarta Depdiknas.
- Mulyati Yeti, . 1998. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*,
- Morrow, 1981, *Penilaian Hasil Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Indonesia Dengan Pendekatan Komunikatif* ( FBS Universitas Negeri Malang. [www, Sumadi.yum.ac.id](http://www.Sumadi.yum.ac.id)) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II 1998. Jakarta.
- Poerdarminta, 2003 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Rahayu Minto, 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, PT. Grasindo Jakarta.
- Ramadhan Tarmizi, 2009. *Penerapan Teknik Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa* ( [http Tarmizi. Wordpress.com](http://Tarmizi.Wordpress.com) 2009.
- Rulam, 2012. *Internalisasi Permainan Bahasa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Revitalisasi Bahasa Indonesia di Era Global*, ([http www Infodiknas.com](http://www.Infodiknas.com)).
- Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. 2004 SIC Kali Kepiting 97 Surabaya.
- Suminto, A. Sayuti. *Evaluasi Teks Sastra*.2000, Adicita Karya Nusa Yogyakarta.
- Suhendar. M.E. *Efektifitas Metode Pengajaran Bahasa Indonesia*. Pionir Jaya, Bandung.
- Wijono, HS. 2005. *Bahasa Indonesia, Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Grasindo

